

**METODE DAKWAH *BIL HIKMAH* AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH  
DEWAN PERWAKILAN DAERAH (DPD)  
KABUPATEN KERINCI**

**RONI OKA FRAYOGA**  
IAIN Kerinci

Email:  
[roniokafrayoga@gmail.com](mailto:roniokafrayoga@gmail.com)

**ABSTRAK**

Didirikannya *Al Washliyah* itu sendiri mempunyai beberapa tujuan *Pertama*, mengamalkan ajaran Islam untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. *Kedua*, mewujudkan masyarakat yang beriman, bertakwa, aman, damai, adil, makmur diridhai Allah SWT. dalam Negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. *Ketiga*, menumbuhkan gairah dan dorongan yang kuat dalam masyarakat Indonesia untuk turut berperan serta secara aktif dalam pengembangan Nasional. Prumusan masalah dalam penelitian ini meliputi Bagaimana sejarah masuknya Al-Jam'iyatul Washliyah di Kab. Kerinci, Bagaimana metode dakwah *Bil Hikmah Al-Jam'iyatul Washliyah* dewan perwakilan daerah (DPD) Kab. Kerinci, dan Bagaimana pengaruh metode dakwah *Bil Hikmah Al-Jam'iyatul Washliyah* terhadap jama'ah nya. Organisasi Al-Jam'iyatul Washliyah memiliki pengaruh terhadap para pengikutnya, pengaruh ini berdampak positif bagi setiap pengikutnya. Dampak-dampak dari ajaran yang diterapkan oleh organisasi Al Jam'iyatul Washliyah pengaruh tersebut menjadikan kehidupan yang lebih terarah, ketenangan hidup, Keyakinan Beragama, dan Menghindarkan diri dari perilaku buruk. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat terhadap pentingnya dakwah Islam di Kabupaten Kerinci.

**Kata Kunci : Dakwah, *Bil Hikmah, Al-Jam'iyatu Washliyah, Organisasi.***

**I. PENDAHULUAN**

Ajaran Islam dibawa oleh Nabi Muhammad SAW pada masa awal, dilaksanakan secara murni dan konsekwen oleh para pemeluknya. Didalam agama Islam tidak terdapat perbedaan antara suku, ras, dan negara. Semuanya satu dalam naungan Islam. Tersebar nya ajaran Islam melalui pendidikan, perdagangan, dan kebudayaan bukan dengan peperangan. Hal inilah yang membedakan ajaran Islam dengan yang lain sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk diterima oleh masyarakat.

Seiring luasnya area perdagangan, Islam mulai memasuki Nusantara, dan tersebar ajarannya. Untuk bisa mengetahui kapan dan dimana penyebarannya harus merujuk kepada sejarah. Sejarah Islam Nusantara merupakan sebuah topik yang sering

diperbincangkan. Meskipun demikian masih banyak kerancuan fakta tentang masuknya pengaruh Islam ke Indonesia. Dimulai dari kapan masuknya dan di mana tempat-nya. Hal ini merupakan pertanyaan yang sulit diungkap karena terdapat fakta-fakta yang tidak tertulis, sehingga menimbulkan perbedaan pendapat para ahli sejarah.<sup>1</sup>

Organisasi Islam yang telah mapan secara *kultural, struktural* maupun *institusional* yaitu Al-Jam'iyatul Washliyah, Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah harus siap bersaing dengan dinamika pergerakan Islam yang semakin berkembang dengan tumbuhnya pergerakan Islam yang mengadopsi maupun menyatakan sebagai bagian ataupun cabang dari organisasi Islam dari luar Indonesia. Dalam trend Islam awal abad 21, maka penulis melihat bahwa ada beberapa kategori, yaitu Cendekiawan Muslim, organisasi-organisasi, serta yang masih hangat dibicarakan hingga kini adalah Jaringan Islam Liberal (JIL). Ketiga kategori tersebut saling berpacu memberikan pandangan-pandangannya tentang Islam kepada masyarakat.<sup>2</sup>

Dakwah dengan metode *bil hikmah* itu sendiri ialah dakwah yang disampaikan dengan arif, dilakukan dengan pendekatan yang halus untuk menysasar penerimaannya. Selain itu dakwah *bil hikmah* juga merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilah, memilih dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. Sedangkan hikmah itu sendiri merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif.

Didirikannya *Al Washliyah* itu sendiri mempunyai beberapa tujuan *Pertama*, mengamalkan ajaran Islam untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. *Kedua*, mewujudkan masyarakat yang beriman, bertakwa, aman, damai, adil, makmur diridhai Allah SWT. dalam Negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. *Ketiga*, menumbuhkan gairah dan dorongan yang kuat dalam masyarakat Indonesia untuk turut berperan serta secara aktif dalam pengembangan Nasional.

Organisasi Al-Wasliyah ini masuk dan berkembang di Kabupaten Kerinci pada tahun 1940 yang dibawa oleh alumni santri yang mondok di Purba Medan. Namun pada saat itu pergerakan dakwah *Al-Washliyah* tidak seagresif organisasi lain. Sehingga menyebabkan organisasi ini belum nampak aktivitas dakwahnya di kalangan masyarakat Kerinci, meskipun demikian amalan *Al-Washliyah* sudah banyak diamalkan oleh masyarakat Kerinci. Menurut Buya Syamsi *Al Washliyah* sudah berkembang di Kabupaten Kerinci sekitar tahun 1940-1950 M. Perkembangan *Al Washliyah* di Kabupaten Kerinci lebih pesat di wilayah Kerinci Hilir lebih tepatnya di Desa Hiang Kecamatan Sitinjau laut.<sup>3</sup>

Puluhan tahun *Al-Washliyah* di Kabupaten Kerinci *pasif*, namun pada tahun 2016 organsiasi ini mulai bergerak kembali melalui inisiator Dr. Ahmad Zuhdi, MA

---

<sup>1</sup>Achmad Syafrizal, "Sejarah Islam Nusantara," *Islamuna* 2, no. 1 (2015): h.2.

<sup>2</sup>Gena Alvionita dan Arki Auliahadi, "Dinamika Islam Di Indonesia Awal Abad 21," *Khazanah : Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 10, no. 1 (2020): h.2.

<sup>3</sup>Wawancara Dengan Bapak Syamsi Selaku Anggota *Al Washliyah Kerinci*, (Sabtu, 01 Januari 2022)

dan kawan-kawan.<sup>4</sup> Sehingga organisasi ini banyak dikenal oleh masyarakat Kerinci dengan metode dakwah *Bil Hikmahnya*, yaitu dakwah dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat secara langsung, sehingga memberikan dampak *positif* kepada masyarakat dengan amalan-amalannya. Semakin berkembangnya *Al-Washliyah* di Kabupaten Kerinci banyak masyarakat yang ingin mengikuti kajian-kajian *Al-Washliyah*.

Hingga sampai pada saat ini *Al-Washliyah* terus melakukan pengembangan dakwahnya di Kabupaten Kerinci, baik melalui dakwah pemimpin daerah, majelis dakwah pimpinan cabang, maupun dakwah pimpinan ranting di daerahnya masing-masing se Kabupaten Kerinci dengan menggunakan pendekatan dakwah *bil hikmahnya*. *Al-Washliyah* pada saat sekarang berjalan aktif dibawah kepemimpinan bapak Dr Ahmad Zuhdi, M.A selaku Pimpinan Daerah dan juga sekaligus da'i dari organisasi *Al-Washliyah*. Organisasi ini Nampak terlihat aktif dari dakwah-dakwah yang dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam seminggu dan juga kajian-kajian yang dilaksanakan oleh organisasi ini.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih mendalam lagi secara ilmiah mengenai dakwah *Al-Washliyah* kedalam skripsi yang berjudul “Metode dakwah bil hikmah Al-jam’iyatul Washliyah Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Kab. Kerinci”

## **II. METODE PENELITIAN**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk pengambilan atau pengumpulan data, pencatatan serta analisis informasi dengan menggunakan berbagai bentuk pendekatan untuk memahami individu yang berhubungan dengan fenomena sosial yang terjadi dengan tidak menggunakan proses kuantifikasi untuk melihat fenomena sosial itu terjadi.<sup>5</sup>

Adapun Jenis Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian file reset lapangan dengan memakai pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode yang dipergunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dari subjek peneliti.<sup>6</sup> Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memaparkan mendeskripsikan metode dakwah *Bil Hikmah Al-Jam’iyatul Washliyah* Dewan Perwakilan Daerah (DPD)

---

<sup>4</sup>Wawancara Dengan Bapak Ahmad Zuhdi Selaku Ketua Umum Al Jam’iyatul Washliyah Kabupaten Kerinci (Rabu, 22 Desember 2021).

<sup>5</sup>Rushdi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar* (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat, 2007), h.86.

<sup>6</sup>Ibid., h.52.

Kabupaten Kerinci.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Sejarah Perkembangan *Al-Jamiyatul Washliyah*

Salah satu tujuan didirikannya *Al Washliyah* di Medan pada tahun 1930, adalah untuk mengisi kekosongan dunia dakwah di Sumatera Utara. Pergerakan dakwah telah dilakukan pra kemerdekaan hingga saat ini. Ulama *Al Washliyah* tidak menyia-nyiakan setiap waktu sebagai usaha untuk merealisasikan tujuan dakwah dengan sistemik dan teratur. Ulama *Al Washliyah*, senantiasa mencari jalan terbaik untuk menyukseskan program-program dakwah yang telah direncanakan. Berbagai pendekatan dilakukan dengan beberapa tahapan untuk memastikan masyarakat Muslim benar-benar memahami syariat Islam semaksimal mungkin serta berdakwah kepada non-Muslim.

Pentingnya posisi dakwah di tubuh *Al Washliyah*, sehingga organisasi ini harus merumuskan secara benar program dakwah yang akan dilaksanakan agar terlaksana dengan baik dan tepat sasaran. Walau pada awal berdirinya *Al Washliyah*, tidak langsung membentuk lembaga dakwah baru direalisasikan pada tahun 1934 setelah terbentuknya pengurus-pengurus yang tersebar di beberapa daerah Enam bulan pertama *Al Washliyah* belum banyak melakukan kegiatan-kegiatan besar, hanya terbatas pada kursus-kursus dan kegiatan tabligh.

Semangat dakwah untuk mengajak masyarakat melakukan kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran telah tertanam dalam jiwa pemimpin-pemimpin *Al Washliyah* ketika itu Sejarah mencatat, perjalanan panjang dakwah yang dilakukan oleh ulama-ulama *Al Washliyah*, baik secara terorganisir maupun secara individu, senantiasa mendapatkan tantangan baik oleh masyarakat adat maupun pihak penguasa ketika itu (penjajahan Belanda dan Jepang). Namun, berkat keyakinan dan usaha yang keras, ulama *Al Washliyah* berhasil mengislamkan ribuan masyarakat pedalaman Tanah Batak dan Tanah Karo yang masih menganut agama Palbegu (animisme).

Beberapa tulisan mempublikasikan tentang aktivitas dakwah di Sumatera Utara, terutama aktivitas *Al Washliyah* yang dipimpin oleh guru kitab yang begitu mahir dengan Injil (Bibel) yaitu Pimpinan *Al Washliyah*, Muhammad Arsyad Thalib Lubis, beliau adalah pejuang yang gigih menghadapi kristenisasi dan menegakkan hukum Islam dalam segala lapangan. Hal ini selaras dengan salah satu tugas dakwah *Al Washliyah* adalah menyampaikan dakwah Islamiyah kepada orang yang belum beragama Islam terutamanya kepada masyarakat Batak dan Karo. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar *Al Washliyah* yang menyatakan: “Menyampaikan seruan Islam kepada orang yang belum beragama Islam”.<sup>7</sup>

Seiring berjalannya waktu, perkembangan organisasi *Al-Washliyah* terus dilakukan hingga sampailah di Kabupaten Kerinci pada tahun 1940 yang dibawa oleh alumni santri yang mondok di Purba Medan. Namun pada saat itu pergerakan dakwah

---

<sup>7</sup> Nukman Sulaiman, *Peringatan: Al Djamijatul Washlijah ¼ Abad* (Medan: Pengurus Besar Al Djamijatul Washlijah, 1956), h. 50.

*Al-Washliyah* tidak seagresif organisasi lain. Sehingga menyebabkan organisasi ini belum nampak aktivitas dakwahnya di kalangan masyarakat Kerinci, meskipun demikian amalan *Al-Washliyah* sudah banyak diamalkan oleh masyarakat Kerinci. Perkembangan *Al-Washliyah* di Kabupaten Kerinci berkembang sekitar tahun 1940-1950, perkembangan organisasi dakwah ini lebih pesat perkembangannya di wilayah Kerinci Hilir lebih tepatnya di Desa Hiang Kecamatan Sitinjau Laut.<sup>8</sup>

Selain dari itu dilihat dari sisi amalan masyarakat Kerinci lebih cenderung mengikuti amalan *Al-Washliyah* walaupun di organisasi yang lain juga tidak menutup melakukan amalan yang sama seperti wirid (zikir) secara berjamaah setelah fardu. Kemudian perkembangan *Al-Washliyah* tidak hanya di Desa Hiang saja, tetapi di Desa Sungai Medang juga memiliki pengaruh terhadap aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh *Al-Washliyah* yang dilakukan oleh para juru dakwah organisasi *Al-Washliyah* sekitar tahun 1960 dakwah ini dilakukan dengan cara memberikan pengajian dan menyeru masyarakat untuk mengamalkan zikir secara berjamaah.<sup>9</sup>

Puluhan tahun *Al-Washliyah* di Kabupaten Kerinci berjalan *pasif*, namun pada tahun 2016 organisasi ini mulai bergerak kembali melalui inisiator Dr. Ahmad Zuhdi, MA beserta pengurus-pengurus organisasi lainnya. Sehingga organisasi ini banyak dikenal oleh masyarakat Kerinci.<sup>10</sup>

Perkembangan saat ini dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan, peningkatan-peningkatan ini ditandai dengan gencarnya para da'i-da'i *Al Washliyah* melakukan dakwah dan syiarnya di daerah-daerah di Kabupaten Kerinci, seperti di Sungai Medang, Koto Lanang, dan Hiang. Begitu pesatnya kegiatan dakwah oleh para da'i *Al Washliyah* menunjukkan bahwa organisasi ini memiliki eksistensi di Kabupaten Kerinci, dakwah ini dilaksanakan setiap seminggu sebanyak 3 kali, hal ini membuktikan bahwa organisasi ini telah berevolusi dari yang pasif menjadi masif yang menjadikan organisasi ini sebagai organisasi Islam dan dakwah di Kabupaten Kerinci ini.

## **B. Metode Dakwah Bil Hikmah Al-Jamiyatul Washliyah**

Metode dakwah organisasi *Al Jam'iyatul Washliyah* dalam melaksanakan aktifitas berdakwah memiliki peran yang sangat penting agar dakwah dapat diterima oleh setiap lapisan masyarakat yang memiliki pemahaman sangat terbatas tentang agama. Penulis berusaha memaparkan secara umum berkaitan dengan metode dakwah organisasi *Al Jam'iyatul Washliyah* yang digunakan oleh para dai dan ulama *Al Washliyah*, sasaran dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan dakwah tersebut. Ketika membahas tentang metode dakwah pada umumnya merujuk pada ayat Alquran:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

---

<sup>8</sup> Bapak Syamsi Selaku Anggota *Al-Washliyah* Kerinci. *Wawancara*.

<sup>9</sup> Bapak Yahya Bahar dan Arlis Dpt. *Wawancara*.

<sup>10</sup> Bapak Ahmad Zuhdi Ketua Umum. *Wawancara*.

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S An-Nahl 125).<sup>11</sup>

Dari kandungan ayat ini maka ada tiga metode dakwah yang terdapat didalam Al-Qur’an yaitu metode *bil hikmah*, *mauidzah hasanah*, dan *mujadalah*. Dari ketiga metode dakwah diatas tersebut maka peneliti dalam akan melaksanakan penelitian mengenai metode dakwah *bil hikmah* dalam organisasi *Al-Jam'iyatul Washliyah* di Kabupaten Kerinci.

Dalam penelitian ini metode dakwah *bil hikmah* dengan cara mengisi ceramah, khutbah, kultum, dan pengajian rutin lainnya. Dakwah *bil hikmah* sangat Nampak pada materi dakwah yang disampaikan.

### 1. Materi Tauhid/Aqidah

Materi tauhid merupakan materi mengenai keesaan kepada Allah SWT. Maksudnya, materi ini meyakini bahwa Allah SWT adalah Esa, Tunggal, satu. Mentauhidkan berarti mengakui akan keesaan Allah atau mengesakan Allah. Materi tauhid menerangkan bahwa Allah sebagai satu satunya sesembahan yang benar dengan segala kekhususannya. Dari makna ini sesungguhnya materi dakwah dapat dipahami bahwa banyak hal yang dijadikan sesembahan oleh manusia, bisa jadi berupa Malaikat, para Nabi, orang-orang shalih atau bahkan makhluk Allah yang lain, namun seorang yang bertauhid hanya menjadikan Allah sebagai satu-satunya sesembahan saja. Dalam Al-Qur’an dijelaskan juga mengenai bertauhid kepada Allah yang diterangkan dalam Q.S Al-Anbiya ayat 25 yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾

Artinya : “Dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku".<sup>12</sup>

Ayat ini menegaskan , bahwa setiap rasul yang diutus sebelum Muhammad SAW adalah manusia yang telah diberinya wahyu yang bertugas untuk mengajarkan bahwa tiada tuhan selain Allah. Oleh karena itulah yang menjadi kewajiban bagi

<sup>11</sup>Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2006).

<sup>12</sup> Ibid.

manusia untuk menyembah Allah semata-mata. Dan tidak ada satu dalil pun, baik dalil berdasarkan akal, atau pun dalil yang diambilkan dari kitab-kitab suci yang disampaikan oleh semua rasul-rasul Allah, yang membenarkan kepercayaan selain kepercayaan tauhid kepada Allah

Berkaitan dengan penelitian ini materi tauhid membahas tentang Allah SWT, sifat-sifat yang wajib pada nya, sifat-sifat yang boleh disifatkan kepadanya, dan sifat-sifat yang sama sekali harus ditiadakan dari pada nya. Dinamakan materi tauhid karena pokok pembahasannya yang paling penting adalah menetapkan keesaan (wahidah) Allah SWT dalam zat nya, dalam menerima peribadatan dari makhluknya, dan meyakini bahwa dialah tempat kembali satu-satunya tujuan.

Dalam dakwah yang disampaikan oleh Abuya Ahmad Zuhdi mengenai “Hakikat dan Keutamaan Tauhid dalam Kehidupan Manusia” dalam ceramah ini menerangkan Sesungguhnya seluruh Rasul memulai dakwah mereka dengan tauhid. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tinggal di Mekah selama 13 tahun dan mendakwahi kaumnya agar supaya bertauhid. Beliau pun mendidik para pengikutnya meskipun yang masih belia untuk mentauhidkan-Nya. Tauhid inilah yang menjadi intisari dan hakikat ajaran agama Islam, yang tidak akan diterima amal apapun tanpanya.

Ceramah yang dilakukan oleh Abuya Ahmad Zuhdi bahwasanya ini termasuk dalam *bil hikmah* yang mana dalam dakwahnya membahas tentang keesaan terhadap Allah SWT dan cara berdakwahnya menggunakan cara yang bijak serta perkataan yang baik.

## 2. Materi Akhlak

Materi akhlak merupakan suatu materi yang membahas mengenai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan baik atau buruk dengan mudah yang tertanam dalam jiwanya, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, sifat-sifat tersebut yakni budi pekerti, kesusilaan, dan sopan santun yang harus dimiliki oleh setiap umat manusia dimuka bumi ini. Materi akhlak dijelaskan dalam Q.S An-Nisa ayat 36 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَالِكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَالِكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ  
مِنْ قَبْلُ ءَوَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَوَكُتِبِهِ ءَوُرُسُلِهِ ءَوَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿٣٦﴾

Artinya : “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”

Dalam dakwah yang dilakukan oleh da'i-da'i *Al Washliyah* juga

menekankan kepada materi tentang akhlak yang berjudul “Menghormati Guru” saat mengisi ceramah pada acara Isra’ Miraj di Sekolah yang ada di Kota Sungai Penuh, dalam ceramah ini membahas mengenai bagaimana seorang siswa mendapat ilmu itu dari guru. Oleh karena itu, siswa harus menghormati guru di Sekolah. Seseorang murid walau hebat dalam pelajaran apapun jika tidak sopan kepada gurunya tentu ilmunya tidak akan berkah. Maka dari itu, sudah seharusnya bersikap hormat kepada guru. Menghormati guru adalah salah satu bentuk menghargai perjuangan mereka yang telah mengajari berbagai ilmu yang bermanfaat.

Dalam penyampaian ceramah ini da’i *Al Washliyah* mengutamakan cara berdakwah yaitu dengan menggunakan kata yang lembut, kalimat yang baik, dan cara berdakwah yang bijaksana yang merupakan salah satu kriteria dari metode dakwah *bil hikmah*

### 3. Materi Sosial Masyarakat

Materi sosial kemasyarakatan berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama. Materi sosial ini membahas mengenai tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) didalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu. Materi sosial kemasyarakatan membahas mengenai manusia sebagai anggota golongan atau masyarakatnya (tidak sebagai individu yang terlepas dari golongan atau masyarakatnya), dengan ikatan-ikatan adat, kebiasaan, kepercayaan, atau agamanya, tingkah laku serta keseniannya atau yang disebut kebudayaan yang meliputi segala segi kehidupannya. Sosial dalam masyarakat terdapat dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 :

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dalam dakwah yang dilakukan oleh para da’i *Al Washliyah* salah satunya Abuya Ahmad Zuhdi yang menyampaikan mengenai “Kehidupan Sosial”, materi ceramah sosial ini mensyiarkan mengenai Seseorang yang mempunyai jiwa sosial maka akan tertanam rasa senasib dan jiwa yang peduli akan sesama. Bila kita berada dalam keadaan yang berlebih, maka hendaklah menjadi orang yang murah tangan. Sedekah yang kita berikan kepada fakir miskin dan kepada saudara muslim kita yang sangat membutuhkan dengan rasa ikhlas, niscaya perbuatan seperti ini akan

mampu mengurangi dosa-dosa kita. Dalam materi dakwah ini sedekah merupakan suatu sikap kebijaksanaan yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Bukan hanya pengikut *Al Washliyah* saja akan tetapi setiap umat manusia harus mempunyai sikap bijak seperti sedekah.

#### 4. Materi Motivasi

Materi motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan. Selain itu materi motivasi dapat diartikan sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan karena mereka ingin melakukannya. Apabila individu termotivasi, mereka akan membuat pilihan yang positif untuk melakukan sesuatu karena dapat memuaskan keinginan mereka. Motivasi ini dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 286 :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن  
كُنَّا مُسِيئِينَ أَوْ أخطَانَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا  
وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَأَرْحَمْنَا ۖ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا  
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."

Dari pemaparan bapak Ahmad Zuhdi bahwasanya dalam melakukan ceramah pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i *Al Washliyah* tidak dapat dicerna langsung oleh sasaran dakwahnya, akan tetapi untuk tersampaikan dakwah dan pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh mad'u maka *Al Washliyah* menggunakan strategi motivasi dan dorongan.

Motivasi dan dorongan yang diterapkan oleh organisasi *Al Washliyah*

menurut riset yang telah penulis lakukan bahwasanya motivasi dan dorongan dengan menggunakan teknik ceramah ini termasuk kedalam metode *bil hikmah* karena dalam melakukan motivasi dan dorongan ini organisasi *Al Washliyah* menerapkan dengan cara yang baik, mudah dimengerti, tanpa adanya paksaan, serta menggunakan kalimat-kalimat yang lemah lembut sehingga para sasaran dakwah dapat menerima dakwahnya. Hikmah dari motivasi dan dorongan dari organisasi *Al Washliyah* yang diterapkan dalam berdakwah, yang mana dalam hal ini dapat dilihat dari materi motivasi yang disampaikan oleh para da'i dapat dimengerti dan mudah diterima hal ini disebabkan karena cara penyampaian dari da'i *Al Washliyah* ini menggunakan cara yang bijak serta lemah lembut tanpa adanya paksaan dari da'i tersebut.

Metode dakwah *bil hikmah* ini berbentuk sebuah keterangan yang jitu dan tepat yang dapat meyakinkan dan menghilangkan keraguan, dengan memasukkan roh tauhid dengan akidah iman, dalil-dalil dan keterangan-keterangan yang jelas sehingga meyakinkan akal. Hal-hal ini terdapat dalam materi-materi dakwah yang diberikan oleh para da'i *Al Washliyah* untuk materi akidah para da'i *Al Washliyah* mensyiarkan tentang pentingnya akidah dalam kehidupan seorang insan, hakikat dan keutamaan tauhid dalam kehidupan, ini merupakan metode *bil hikmah* sebab dalam materi yang disampaikan mudah dimengerti serta kalimat yang digunakan sangat baik tanpa adanya pemaksaan. Begitupun juga dengan dalil-dalil dan keterangan-keterangan yang bersangkutan dengan nilai-nilai tauhid disampaikan dengan cara yang bijaksana dan berwibawa yang merupakan salah satu karakter dari metode *bil hikmah*. Dalil-dalil tauhid yang disampaikan oleh para da'i *Al Washliyah* seperti surat Al-Anbiya ayat 25 yang menerangkan bertauhid kepada Allah SWT.

Selain dari itu yang termasuk dalam hikmah ialah dengan menggunakan susunan kata-kata yang biasa dan senang diterima akal dan bukannya menggunakan kata-kata yang tidak dipahami atau sukar dipahami oleh penerima dakwah seperti yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. Begitu juga yang dipakai oleh para da'i *Al Washliyah* yang menggunakan kata-kata serta kalimat dalam berdakwah yang bisa dimengerti sehingga para mad'u atau sasaran dakwah dapat menerima dan menghayati materi dakwah yang disampaikan.

Menurut bapak Ahmad Zuhdi selaku ketua dari *Al-Jamiyatul Washliyah* di Kabupaten Kerinci yang peneliti kutip dari hasil wawancara, bapak menuturkan :

“Organisasi *Al-Jam'iyatul Washliyah* ini mempunyai metode dakwah didalamnya, setiap da'i atau juru dakwah mempunyai metodenya masing-masing, merujuk pada Al-Qur'an ada tiga metode yakni metode *bil hikmah*, *mauidzah hasanah*, dan *mujadalah*. Kalau metode *bil hikmah* ini merupakan metode dakwah yang dilakukan dengan cara yang hikmah atau bijak dengan menggunakan kata-kata yang baik dan mudah dipahami oleh mad'u

sehingga tidak sulit di terima”.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara ini dapat penulis simpulkan bahwa metode dakwah *bil hikmah* ini merupakan salah satu metode dakwah dalam Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara yang bijak atau hikmah dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang baik halus serta lemah lembut dari seorang da'i kepada sasaran dari dakwahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yahya Bahar dan bapak Arlis mengenai dakwah yang dilaksanakan oleh *Al-Jamiyatul Washliyah* menuturkan bahwa :

“Metode yang sering digunakan oleh para da'i *Al Washliyah* dalam menyebarkan dakwah Islamiyah di Kabupaten Kerinci adalah dengan metode ceramah, dan diskusi dengan tujuan menyampaikan hikmah atau dakwah yang sudah disusun secara rapi oleh seorang da'i *Al-Washliyah*”<sup>14</sup>

Menurut hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa metode dakwah *bil hikmah* yang dilakukan oleh para dai *Al Washliyah* berbentuk ceramah yang merupakan pendekatan dakwah dengan cara bijaksana dengan menggunakan kalimat yang lembut saat mengisi acara ceramah di Kabupaten Kerinci, jadwal ceramah dari *Al-Washliyah* sebanyak 3 kali dalam seminggu. Hal ini lah yang menjadikan pengikut dari *Al Washliyah* semakin berkembang dari hari kehari.

Ceramah yang dilakukan oleh *Al-Washliyah* merupakan salah satu metode dakwah *bil hikmah*, sebab dalam melakukan dakwah organisasi ini menyampaikan dengan lemah lembut dan kata kata yang baik. Ceramah yang dilakukan oleh *Al Washliyah* dapat pula bersifat propaganda, kampanye,berpidato, sambutan, mengajar dan sebagainya.

Metode ceramah ini dalam pelaksanaannya oleh organisasi *Al Washliyah* para audien dalam posisi duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan oleh Da'i adalah benar, audien mengutip ikhtisar ceramah semampunya dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh Da'i yang bersangkutan. Pada umumnya, pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i *Al Washliyah* dengan ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan. Sehingga banyak dari masyarakat dapat menerima amalan-amalan serta ajaran yang disampaikan oleh para da'i tersebut.

Menurut bapak Ahmad Zuhdi selaku da'i dan ketua organisasi *Al Jam'iyatul Washliyah* menyampaikan :

“Salah satu metode dari dakwah organisasi *Al Washliyah* yaitu metode ceramah, ceramah ini merupakan sebuah wadah interaksi antara da'i dan mad'u melalui penerangan dan penuturan lisan dari da'i kepada para jamaah. Dalam melakukan syiarnya para da'I ini melakukan dakwah dengan kalimat

---

<sup>13</sup> Bapak Ahmad Zuhdi. *Wawancara*.

<sup>14</sup> Bapak Yahya Bahar dan Arlis Dpt. *Wawancara*

dan kata-kata yang baik serta dengan menunjukkan sikap yang bijak sana kepada para audien”.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara metode ceramah yang diterapkan oleh dai *Al Washliyah* merupakan salah satu metode *bil hikmah* yang mana dalam melakukan ceramah selain menyampaikan materi dakwahnya, pada dai *Al Washliyah* juga menunjukkan sikap yang bijak serta menggunakan kata-kata dan kalimat yang baik dan mudah dimengerti yang mana dalam hal ini termasuk kedalam kriteria dari metode *bil hikmah*.

Bapak Ahmad Zuhdi juga mengatakan bahwa pesan dari ceramah mustahil dapat mempengaruhi perilaku mad'u kecuali memakai strategi atau metode ceramah yang baik dan benar, *Al Washliyah* sendiri menggunakan strategi motivasi dan dorongan kepada mad'u dengan menyampaikannya dengan lemah lembut, perkataan yang baik dan tanpa adanya paksaan terhadap mad'u tersebut. Dalam usaha memperoleh hasil guna pelaksanaan ceramah, motivasi atau dorongan masih perlu diarahkan kepada tujuan proses ceramah yakni untuk mengendalikan, mengarahkan, mengembangkan, dan memanfaatkan kemampuan tersebut bagi hubungan manusia sebagai makhluk individu dan sebagai anggota masyarakat.<sup>16</sup>

### **C. Ajaran *Al Jamiyatul Washliyah* Terhadap Lingkungan Masyarakat**

Keberadaan organisasi *Al Washliyah* dalam kehidupan pengikutnya menjadikannya sebagai arah hidup dalam Islam ini juga menekankan pada segala aspek bidang kehidupan individu. Baik yang berorientasi pada diri sendiri maupun sosial, individu harus menjadikan nilai-nilai maupun aturan dalam Islam sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Manfaat *Al Washliyah* sebagai organisasi Islam bagi kehidupan manusia pada dasarnya mengarahkan pada dua kondisi umum yaitu kehidupan manusia sebagai orang per orang dan hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat.

Selain itu organisasi *Al Washliyah* memiliki pengaruh dalam kehidupan masyarakat. Seperti yang dikutip dari hasil wawancara dengan bapak Syamsi yang mengatakan :

“Di dalam ajaran *Al Washliyah* terdapat nilai nilai bagi kehidupan manusia yang mempengaruhi kehidupan sosial dan individu pengikutnya. Nilai-nilai inilah yang dijadikan sebagai acuan dan sekaligus sebagai petunjuk bagi manusia. Sebagai petunjuk menjadi kerangka acuan dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku agar sejalan dengan keyakinan yang dianutnya. Sistem nilai yang berdasarkan kepada agama Islam dapat memberi pedoman bagi individu dan masyarakat. Sistem nilai tersebut dalam bentuk keabsahan

---

<sup>15</sup> Ahmad Zuhdi, *Wawancara*.

<sup>16</sup> *Ibid*.

dan membenaran dalam kehidupan individu dan masyarakat”<sup>17</sup>

Dari pendapat bapak Syamsi dapat disimpulkan bahwa organisasi *Al Washliyah* ini berpengaruh dalam kehidupan masyarakat terkhususnya para pengikutnya. Dari motivasi dan dorongan yang diberikan oleh sang dai terhadap jamaah dan pengikutnya mempengaruhi kerangka acuan berpikir, bersikap, dan berperilaku yang sejalan dengan syari'at Islam sehingga tercipta para kader *Al Washliyah* yang patuh dan taat terhadap syariat agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arlis selaku pengurus dan anggota dari organisasi *Al Washliyah* menyampaikan :

“Organisasi Islam *Al Washliyah* ini memberikan beberapa pengaruh terhadap pengikutnya, tentu saja pengaruh-pengaruh yang diterima oleh pengikut *Al Washliyah* berdampak positif yakni menjadikan hidup lebih terarah, memberikan ketenangan dalam hidup, meningkatkan keyakinan dalam beragama, dan menghindarkan diri dari perilaku buruk”.

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara dengan bapak Arlis selaku pengurus dan anggota dari organisasi *Al Jam'iyatul Washliyah* bahwasannya organisasi ini memberikan pengaruh positif terhadap para pengikutnya, pengaruh-pengaruh tersebut berdampak baik bagi setiap pengikut nya sebab hal ini menjadikan pengikutnya berada pada jalan yang benar dan sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan hasil riset dan wawancara dengan bapak Arlis dan Syamsi pengaruh-pengaruh tersebut diantaranya :

### **1. Kehidupan Yang Lebih Terarah**

*Al Washliyah* memberikan manfaat menjadikan hidup menjadi lebih terarah. Hal ini merupakan salah satu peran dari *Al Washliyah* adalah memberikan bimbingan atau arahan bagi kehidupan manusia sebagai individu. Keberadaan ormas ini yang menjadikan arah hidup manusia menuju jalan yang benar dan lurus. Dalam hal ini organisasi *Al Washliyah* akan menjadi sebuah norma maupun nilai dalam diri individu yang akan menjadi kerangka dalam bersikap maupun bertingkah laku agar sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Keberadaan nilai tersebut jika dipahami lebih lanjut pada dasarnya memiliki dua orientasi dalam kehidupan yaitu yang mengarahkan pada keberadaan diri sendiri maupun pada orientasi secara sosial. *Al Washliyah* juga menjadikan individu memiliki motivasi di dalam melakukan suatu perbuatan yang didasari dengan mana yang diperbolehkan dan apa yang dilarang dalam ajaran agama. Agama Islam sendiri menekankan pada keberadaan ajaran agama sebagai arah dalam kehidupan individu.

### **2. Ketenangan Hidup**

*Al Washliyah* memberikan ketenangan dalam hidup. Keberadaan organisasi islam ini dapat memberikan ketenangan dalam hidup individu mengarahkan pada

---

<sup>17</sup> Syamsi, *Wawancara*.

fungsi agama yang dapat menjadi pengobat akan ketakutan maupun frustrasi yang menjadi stres dalam kehidupan sehari-hari. Individu menggantungkan dirinya pada agama sebagai sebuah pengharapan serta bentuk dukungan sosial di dalam menghadapi ketakutan dan frustrasi tersebut. Hal ini tidak terlepas akan keberadaan Tuhan dibalik agama yang memberikan pemahaman bagi individu bahwa Tuhan memiliki kekuatan di luar batas nalar manusia yang sifatnya mengatur segala hal yang terjadi pada kehidupan manusia.

Dalam pandangan Islam sendiri telah dijelaskan bahwa ketenangan dan ketenteraman dalam hati merupakan salah satu efek yang akan didapatkan oleh individu ketika mengingat Allah hal itulah yang diberikan oleh para dai *Al Jamiyatul Washliyah* terhadap para jamaah ketika melakukan dakwahnya. Dengan mengingat Allah SWT akan terhindar dari perasaan bimbang dan risau mengenai kehidupan yang sedang dijalani.

### **3. Keyakinan Beragama**

Meningkatkan keyakinan dalam beragama. Keyakinan individu yang berkaitan dengan konten-konten yang ada dalam agama. Keyakinan ini pada dasarnya tidak hanya terhadap keberadaan Tuhan, tetapi juga berkaitan dengan hal-hal yang bersifat spiritual maupun pengetahuan umum yang ada di dalam agama seperti penciptaan, surga dan neraka, keberadaan iblis, kehidupan setelah kematian serta materi keagamaan yang lainnya.

### **4. Menghindarkan diri dari perilaku buruk**

Pengaruh dari organisasi *Al Washliyah* mengarahkan pada peran agama yang menjadi dasar nilai etika dan moral. Keberadaan etika dan moral tersebut akan memberikan panduan bagi para individu untuk berperilaku yang benar dan menghindari perilaku-perilaku yang dinilai tidak baik. Keberadaan akan etika dan moral ini pada dasarnya tidak hanya dikaitkan dengan peran individu dalam suatu komunitas atau masyarakat. Selain hal tersebut, keberadaan etika maupun moral juga memberikan rambu bagi manusia sebagai individu untuk menjadi pribadi yang baik seperti menghindari keserakahan, nafsu, iri hati, dan kemarahan maupun menjadi pribadi yang integritas.

## **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul Metode Dakwah *Bil Hikmah* dalam Organisasi Al-Jamiyatul Washliyah dapat disimpulkan :

1. Dalam organisasi *Al-Jamiyatul Washliyah* metode *bil hikmah* dapat dilihat dari cara mereka berdakwah dengan cara mengisi ceramah, khutbah, kultum, dan pengajian rutin lainnya. Selain itu dalam melakukan ceramah, khutbah, kultum, dan pengajian rutin lainnya tidak terlepas dari materi-materi dakwah yang mengandung unsur metode *bil hikmah* materi tersebut diantaranya materi akidah, materi akhlak, materi sosial, dan materi motivasi serta dorongan. Dari keempat materi ini semuanya mengandung unsur-unsur dakwah *bil hikmah*

- yang diterapkan dalam setiap dakwah dari organisasi *Al-Jamiyatul Washliyah*.
2. Organisasi *Al-Jamiyatul Washliyah* memiliki pengaruh terhadap para pengikutnya, pengaruh ini berdampak positif bagi setiap pengikutnya. Dampak-dampak dari ajaran yang diterapkan oleh organisasi *Al Jamiyatul Washliyah* pengaruh tersebut menjadikan kehidupan yang lebih terarah, ketenangan hidup, Keyakinan Beragama, dan Menghindarkan diri dari perilaku buruk.
  3. Metode dakwah *bil hikmah* dalam organisasi *Al-Jam'iyatul Washliyah* dapat dilihat dari kegiatan ceramah, khutbah, dan pengajian. Metode dakwah *bil hikmah* organisasi ini terdapat dalam materi-materi dakwah yang diberikan kepada para jama'ahnya. Materi tersebut terdiri dari materi tauhid yang menerangkan mengenai keesan Allah SWT, Materi akhlak mengenai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia. Materi sosial kemasyarakatan yang membahas tentang sifat yang tertanam dalam jiwa manusia. Materi motivasi yang berguna untuk mempengaruhi individu.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ini. Dan juga kepada redaksi jurnal yang telah membantu mempublikasikan artikel ini. Semoga dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan kita.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu Dan Perspektif Masa Depannya* (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Ja'far, *Al-Jam'iyatul Washliyah Potret Histori, Edukasi Dan Filosofi* (Medan: Perdana Publishing, 2011).
- Nazirman Nazirman, "Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah Dan Implementasinya Dalam Tabligh," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* (2018).
- Nia Kurniati, "AL-HIKMAH DALAM DAKWAH," *Hikmah : Jurnal Dakwah dan Sosial* 1, no. 1 (2021).
- Nina M. Armandi Nina, *Ensikloped Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2005).
- Nukman Sulaiman, *Peringatan: Al Djamijatul Washlijah ¼ Abad* (Medan: Pengurus Besar Al Djamijatul Washlijah, 1956).
- Wawancara Dengan Bapak Ahmad Zuhdi Selaku Ketua Umum Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Kerinci (Rabu, 22 Desember 2021).
- Wawancara Dengan Bapak Syamsi Selaku Anggota Al Washliyah Kerinci, (Sabtu, 01 Januari 2022)
- Wawancara Dengan Bapak Yahya Bahar dan Arlis Dpt Selaku Anggota Al Washliyah Kabupaten Kerinci (Senin, 03 Januari 2022)